



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11743-11751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah yang Berdampak Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Penajam Paser Utara

Arif Afandi^{1✉}, Felisitas Defung², Siti Amalia³

Universitas Mulawarman Samarinda

Email: pemudakahfi.aa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengenai studi empiris pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian keuangan daerah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Alat analisis data menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dan dibantu program *software* SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kemandirian Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Kemandirian Keuangan Daerah, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

This research is about an empirical study of the influence of regional taxes and regional levies on regional financial independence which has an impact on economic growth in North Penajam Paser Regency. The aim of the research is to determine the direct and indirect influence as well as the total influence between regional taxes and regional levies on regional financial independence and economic growth in North Penajam Paser Regency. The data analysis tool uses Path Analysis and is assisted by the SPSS Version 26 software program. The research results show that Regional Taxes have a significant positive effect on Regional Financial Independence. Regional levies have a significant positive effect on regional financial independence. Regional Taxes have a significant positive effect on Economic Growth. Regional levies have a significant positive effect on economic growth. Regional Financial Independence has a significant effect on Economic Growth.

Keywords: *Regional Taxes, Regional Levies, Regional Financial Independence, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Sebelumnya sistem pemerintahan di Indonesia adalah sentralistik yang menimbulkan ketidak merataan keadilan bagi daerah, namun sejak tahun 1999 sistem pemerintahan diubah menjadi desentralisasi atau yang sering dikenal dengan era otonomi daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2002 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Undang-undang di bidang otonomi daerah tersebut telah menetapkan pemberian kewenangan otonomi dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah.

Sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi diantaranya adalah Pendapatan Asli daerah (PAD), Dana Perimbangan, Lain-lain Penerimaan Daerah yang Sah dan Pinjaman Daerah. Untuk mengurangi ketergantungan keuangan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat maka daerah harus mampu menggali dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar menjadi sumber penerimaan daerah (PAD). Salah satu ukuran kemandirian daerah adalah dengan melihat seberapa besar jumlah bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat ke daerah, jadi daerah yang mandiri adalah daerah yang mendapat bantuan dari pusat seminimal mungkin.

PAD merupakan sumber pembiayaan Pemerintah Daerah yang peranannya sangat tergantung kepada kemampuan dan kemauan daerah dalam menggali potensi yang ada di daerah. Sumber-sumber PAD terdiri dari : (1) hasil pajak daerah, (2) hasil retribusi daerah, (3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, (4) lain-lain PAD yang sah seperti penjualan aset tetap daerah dan jasa giro. Dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah daerah harus mampu menggali sumber penerimaan pada sektor

pajak dan retribusi daerah agar terus meningkat.

Gambaran kemandirian daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah dapat diketahui melalui seberapa besar kemampuan sumber daya keuangan daerah tersebut mampu membangun daerahnya. Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. (Sunarto, 2016).

Pendapatan asli daerah antara lain berupa pajak daerah dan retribusi daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah dalam peningkatan kemandirian keuangan daerah. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab sekaligus memberikan pedoman kebijakan dan arahan bagi daerah dalam pelaksanaan pemungutan pajak dan retribusi yang juga menetapkan pengaturan untuk menjamin penerapan prosedur umum perpajakan dan retribusi daerah. Sehingga pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang menjadi unsur pendapatan asli daerah yang utama. Di era otonomi daerah diharapkan daerah menjadi lebih mandiri didalam pengelolaan kewenangannya yang ditandai dengan meningkatnya PAD suatu daerah. Sementara itu pemerintah daerah masih diberi bantuan dari Pemerintah Pusat dalam bentuk Dana Perimbangan. Namun tujuan awal pelaksanaan otonomi adalah mewujudkan Kapasitas Fiskal Daerah yang kuat dalam mendukung terciptanya kemandirian daerah.

Rasio kemandirian keuangan daerah juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi secara tertib, dimana pajak merupakan komponen utama dalam pendapatan asli daerah. Tingkat partisipasi berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah, maka menggambarkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, adanya penunggakan pembayaran pajak oleh masyarakat atau wajib pajak menandakan bahwa masih rendahnya

tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga merasa keberatan dalam membayarkan pajak. Tetapi hal tersebut hanya secara umum dan tidak sepenuhnya terjadi demikian, penunggakan pembayaran pajak juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya, seperti kurangnya sosialisasi, susah nya sistem pembayaran pajak yang ada dan lainnya.

Dalam perkembangannya, pelaksanaan otonomi daerah tidak diiringi dengan mandirinya keuangan pemerintah daerah, khususnya di pemerintah kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini mencerminkan masih tergantungnya pemerintah daerah terhadap kucuran dana dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan. Oleh karena itu menjadi fenomena dalam penelitian ini mengenai kemandirian keuangan pemerintah daerah tersebut meskipun kecenderungan pendapatan asli daerahnya meningkat. Beberapa faktor yang bisa menentukan besarnya pendapatan asli daerah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah mengenai besarnya pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah. Untuk mengetahui apakah pajak daerah dan retribusi daerah secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

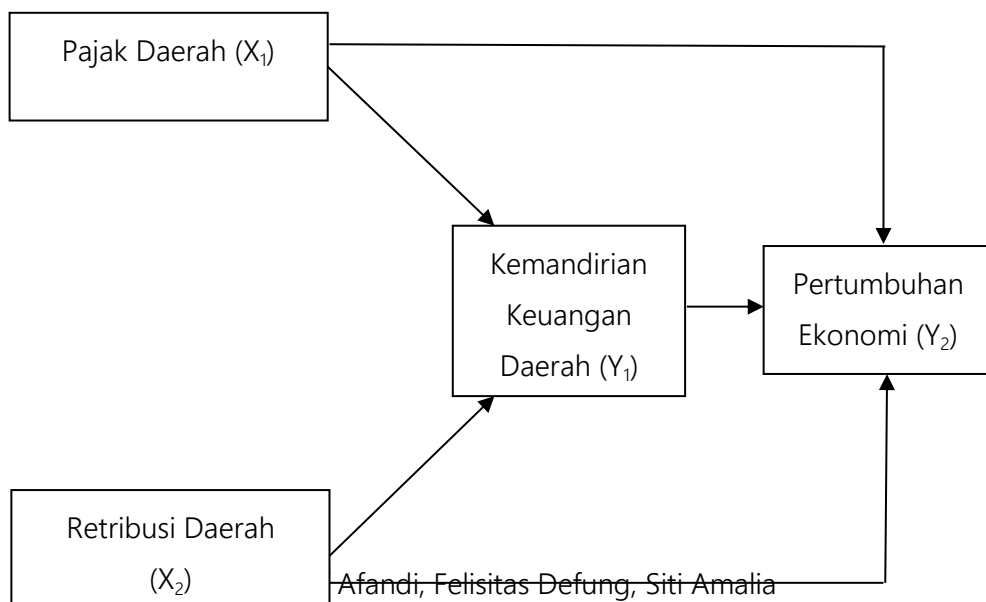
Dalam rangka pengujian hipotesis, serta untuk mencari hubungan perilaku dua variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis jalur/ *path analysis*, dan dibantu program *software* SPSS Versi 26. Pengaruh dalam jalur tersebut ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Engkos, 2013), yaitu sebagai berikut:

Model Struktural I (Pertama)

$$Y_1 = b_1Y_1X_1 + b_2Y_1X_2 + \epsilon$$

Model Struktural II (Kedua)

$$Y_2 = b_1Y_2X_1 + b_2Y_2X_2 + b_3Y_2Y_1 + \epsilon$$



Perhitungan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh antar variabel dapat dibedakan menjadi :

1. *Direct Causal Effect* (Pengaruh kausal langsung) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lainnya.
2. *Indirect Causal Effect* (Pengaruh kausal tidak langsung) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lainnya.
3. *Total Causal Effect* (Pengaruh kausal total) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung dan pengaruh kausal tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Langsung Struktur 1

Pada tabel dibawah ini diberikan hasil analisis regresi linier berganda untuk model langsung struktur 1, dimana variabel bebas nya adalah Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1).

Tabel 1. Koefisien Model Langsung Struktur 1

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	9.350743038	2.846522168	3.284971	0.021834	2.033524859
X Variable 1	15.87993E-12	1.21611E-12	14.835029	0.004736	2.75382E-12
X Variable 2	6.1384E-12	2.6326E-12	2.33169	0.02707	1.29057E-11

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1).

1. Pengaruh Pajak Daerah (X_1) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh Pajak Daerah (X_1) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_1 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemandirian keuangan daerah, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0.004 < 0,05$). Artinya pada variabel Pajak Daerah (X_1) memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1).

2. Pengaruh Retribusi Daerah (X_2) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas Retribusi Daerah (X_2) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_2 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0.02707 < 0,05$). Artinya pada variabel Retribusi Daerah (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1).

Model Langsung Struktur 2

Pada tabel dibawah ini diberikan hasil analisis regresi linier berganda untuk model langsung struktur 2, dimana variabel bebas nya adalah Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

Tabel 2. Koefisien Model Langsung Struktur 2

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	10.44680031	1.502353493	6.953623343	0.000945209	6.584877716
X Variable 1	8.32222E-13	6.41846E-13	1.296607394	0.02513761	8.17695E-13
X Variable 2	4.16931E-12	1.38945E-12	3.000698382	0.030075105	7.741E-12

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

1. Pengaruh Pajak Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Pajak Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_1 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 5% yaitu ($0.025 < 0,05$). Artinya pada variabel Pajak Daerah (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2).
2. Pengaruh Retribusi Daerah (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Retribusi Daerah (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh

langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_2 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0.030 < 0,05$). Artinya pada variabel Retribusi Daerah (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2).

Model Langsung Struktur 3

Pada tabel dibawah ini diberikan hasil analisis regresi linier untuk model langsung struktur 3, dimana variabel bebas nya adalah Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1) dan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

Tabel 3. Koefisien Model Langsung Struktur 3

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	6.811873713	0.43781555	15.55878	1.1E-06	5.776604445
Y Variabel 1	1.10695817	0.068619868	2.558706	0.043028	-0.055302034

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 3 diketahui bahwa $Y_1 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,04 < 0,05$). Artinya pada variabel Kemandirian Keuangan Daerah (Y_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
2. Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
3. Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

- Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
4. Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
 5. Kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
 6. Pajak daerah secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
 7. Retribusi daerah secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyani, 2009. Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah terhadap kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Universitas Negeri Medan.
- Badan Pusat Statistik. PPU dalam Angka. Berbagai Edisi tahun 2023.
- Budi dan Yohanes. 2015. Analisis Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jambi. Eko Regional Vol. 10 No,2
- Dadang, Hani. 2021. Analisis Retribusi dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Pembangunan Daerah. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (2), 2021, 516-521
- Departemen dalam Negeri. 2004. Undang-undang Otonomi Daerah. Jakarta: Tamita Utama.
- Frederic dan Kamilaus. 2022. Regional financial performance analysis north central timor district. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 5, Number 1
- Hamja, Yahya. 2012. Materi Kuliah Ekonometrik. Jakarta: UIN Jakarta.
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/> Direktorat jendral perimbangan keuangan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta: Erlangga.
- Lia dan Dematria. 2020. Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap

Kemandirian Keuangan Daerah. Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)
Vol.1 No.2

Siahaan, Marihot Pahala. 2013. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Rajawali Pers:
Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang
Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang
Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan
Retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan
Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi 4,
UPP STIM YKPN, Yogyakarta.